

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses kondisi ekonomi suatu negara yang berubah secara berkesinambungan menjadi perihal yang semakin baik selama rentan waktu tertentu, merupakan pencapaian dari ekonomi yang meningkat. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami peningkatan jika kegiatan ekonomi memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Peningkatan ekonomi menjadi alat ukur bagi suatu negara untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam memproduksi barang ataupun jasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengalami penambahan jumlah serta kualitas sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor industri menjadi sektor yang menimbulkan pertumbuhan yang lebih laju untuk peningkatan ekonomi suatu negara.² Selain itu, sektor industri juga disebut dengan sektor pemimpin karena adanya pembangunan industri hendak mengangkat perkembangan sektor-sektor yang lain, misalnya sektor jasa. Sektor industri bisa disebutkan sebagai tumpuan pembangunan Nasional. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Industri, menjelaskan bahwa:

² Intan Tiara Mutia, *Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Menengah di Kota Payakumbuh*, (Payakumbuh: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2017), hlm. 1.

Industri merupakan semua jenis aktivitas ekonomi dalam pengolahan bahan baku maupun sumber daya industri yang dimanfaatkan kemudian menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan mempunyai nilai guna yang lebih tinggi.³

Secara umum, industri dikategorikan menjadi 3 yaitu industri besar, industri sedang, maupun industri kecil. Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa industri berdasarkan tenaga kerja diklasifikasikan menjadi industri rumah tangga memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, industri menengah memiliki tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, sedangkan untuk industri besar tenaga kerjanya sebanyak 100 orang atau lebih.⁴ Industri bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang ataupun jasa, bertambahnya tingkat laba, serta memperluas lapangan kerja.⁵

Sektor industri di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan fleksibel karena sektor industri dapat bertahan bahkan sebagiannya ada yang mengalami peningkatan ketika adanya goncangan krisis ekonomi Dunia. Hal tersebut terbukti karena sektor industri pengolahan yang besar berkontribusi terhadap PDB. Data yang didapatkan Badan Pusat Statistik, industri kecil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang lumayan besar. Sektor industri kecil pada tahun 2012 dapat menyumbang 20,8% atau sekitar Rp 1.714,3 triliun terhadap PDB Nasional.⁶ Hal tersebut membuktikan

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*, 2014, hlm. 2.

⁴ Badan Pusat Statistik, *BPS-Statistics Indonesia*, (Jakarta, 2020).

⁵ Fatmawati dan Dedy Aji Suseno, "Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Eceng Gondok di Kabupaten Semarang", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 7 No. 3, 2018, hlm. 253.

⁶ Badan Pusat Statistik, *BPS-Statistics Indonesia*, (Jakarta, 2013).

bahwa industri kecil memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Industrialisasi tidak lepas dari usaha guna meningkatkan tenaga manusia serta usaha untuk memperluas cakupan aktivitas manusia.

Airlangga Hartanto yang menjabat sebagai Menteri Perindustrian menjelaskan bahwa populasi industri di dalam negeri didominasi oleh Industri Kecil Menengah (IKM) yang mempunyai peran penting untuk pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut disebabkan peningkatan IKM yang relatif stabil. Jumlah unit usaha IKM dalam negeri yang berasal dari catatan Kementerian Perindustrian, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Industri kecil adalah industri yang berbasis masyarakat, yang memiliki arti dikelola dan diproduksi oleh masyarakat.⁷ Sehingga, hasil perolehannya juga langsung dirasakan oleh masyarakat. Meskipun potensi industri yang sangat baik, bukan berarti dalam proses usahanya tidak berhadapan dengan berbagai hambatan. Menurut Kuncoro, berbagai hambatan yang dihadapi oleh industri kecil yaitu permasalahan mengenai terbatasnya permodalan, teknik produksi, bahan baku, pemasaran, manajemen, serta teknologi.⁸

Keberadaan industri di suatu daerah baik yang industri berskala besar ataupun kecil akan berpengaruh dan terjadinya perubahan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Terdapat beberapa jenis industri yang tercantum di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

⁷ Septi Diana Sari dan Amin Pujiati, "Strategi Pengembangan Pengrajin Karya Batok di Desa Sokawera Kecamatan Somagede Banyumas", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 728.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 185.

Data yang dihasilkan adalah jumlah perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) berdasarkan jenis industrinya tahun 2011-2017:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) menurut Jenis Industri, 2011-2017⁹

No.	Jenis Industri	Unit IKKR						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	1 239	1 239	1 242	1 270	1 270	1 304	1 311
2	Tekstil, barang kulit dan alas kaki	749	786	1 578	1 638	1 638	1 705	1 715
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3 011	3 011	3 012	3 033	3 033	3 061	3 073
4	Kertas dan barang cetakan	28	28	-	35	35	35	36
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	25	25	25	35	35	35	35
6	Semen dan barang galian non logam	1 757	1 757	1 757	1 757	1 757	1 783	1 783
7	Logam dasar, besi dan baja	609	626	630	654	667	679	683
8	Alat angkutan, mesin dan peralatannya	17	18	18	19	29	44	44
9	Barang lainnya	22	24	29	28	28	28	28
Jumlah		7 457	7 514	8 291	8 469	8 492	8 674	8 708

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tulungagung

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,39%.¹⁰ Data di atas yang berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, diketahui

⁹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, Tulungagung, 2020.

¹⁰ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*, Tulungagung, 2018, hlm. 172.

bahwa dari tahun 2011 sampai 2017 jumlah perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, jumlah perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 8708 unit. Jumlah industri tersebut dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti halnya industri makanan, minuman, dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan; industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian non logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya; serta industri barang lainnya. Setiap daerah mempunyai jenis industri yang berbeda, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan keistimewaan sumber daya di setiap daerah. Industri yang tumbuh dipedesaan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan berbagai aktivitas usaha dan keterampilan masyarakatnya.¹¹ Bertambahnya dan berkembangnya jumlah industri akan menjadikan ikon kota yang mengakibatkan akan semakin dikenalnya oleh masyarakat luas. Industri kecil maupun menengah di Kabupaten Tulungagung tersebut banyak dikembangkan oleh para pengusaha serta pengrajin, dikarenakan semakin bertambahnya permintaan masyarakat terhadap hasil usaha dari industri yang dijalankan.

Berhasilnya suatu perusahaan pada saat berjalannya sebuah bisnis tidak lepas dari keberhasilan perusahaan tersebut untuk mengelola sumber daya

¹¹ Miftakhul Khotimah, *Skripsi: Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 5.

manusia saja, tetapi di dalamnya juga terdapat sumber daya modal, material, teknologi, informasi, dan sebagainya.¹² Manajemen tidak cuman dibutuhkan di perusahaan saja, tetapi juga dibutuhkan dalam semua aktivitas yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Manajemen dilakukan pada suatu industri supaya industri tersebut dapat berjalan dengan seimbang dan manajemen juga berperan penting dalam suatu industri. Apabila produsen dapat melakukan pengolahan yang maksimal dengan diperhatikannya sumber daya alam yang ada, maka bagi masyarakat setempat bisnis di kalangan industri sangat menjanjikan. Masalah pemasaran juga harus diperhatikan oleh produsen karena dengan target pemasaran yang sesuai akan mendapatkan keuntungan usaha yang cukup besar. Supaya bisa memaksimalkan pendapatan ekonomi, maka masyarakat tersebut diharuskan untuk menjalankan manajemen pengelolaannya supaya harapan untuk meningkatkan perekonomiannya dapat tercapai. Sasaran pengelolaan yang dicapai adalah kerja sama yang menuntut pemilik usaha maupun karyawan untuk menjalankan manajemen.¹³

Pada umumnya, industri yang berkembang di daerah pedesaan adalah industri kecil ataupun industri rumah tangga. Industri yang berkembang di daerah pedesaan memberikan peluang untuk bekerja di luar usaha tani, baik dijadikan untuk usaha pokok ataupun usaha sampingan guna memanfaatkan waktu luang maupun untuk menambah pendapatan. Pelaku aktivitas ekonomi yang berbasis rumahan, pada umumnya yaitu keluarganya sendiri maupun salah

¹² Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

¹³ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45.

satu anggota keluarganya yang berasal dari tempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang sekitarnya untuk dijadikan karyawan. Usaha ini dapat membantu program pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Semakin pesat pertumbuhan industri akan terciptanya peluang usaha yang besar. Adanya peluang usaha diharapkan membantu naiknya tingkat ekonomi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Salah satunya adalah industri kerajinan cobek batu yang ada di Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang termasuk kelompok industri semen dan barang galian non logam.

Industri kerajinan cobek batu yang ada di Desa Wajakkidul yang menghasilkan produk berupa cobek, uleg-uleg, lumpang, dan alu ini sudah ada sejak tahun 1990-an.¹⁴ Masyarakat desa tersebut memilih industri kerajinan cobek batu karena produk yang dihasilkan merupakan peralatan sebagai alat memasak yang umum ada di dapur. Desa tersebut memiliki lahan yang mencukupi untuk membuka industri kerajinan cobek batu.¹⁵ Semakin bertambahnya warga desa yang memiliki industri tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seperti industri cobek batu yang diberi nama industri cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya yang sudah memulai usahanya masing-masing sejak tahun 2017 dan 2005. Pada dasarnya, untuk mengukur peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri cenderung pada analisis ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kerajinan cobek batu atau

¹⁴ Observasi di Tempat Usaha Industri Kerajinan Cobek Batu Desa Wajakkidul, pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 09.00.

¹⁵ *Ibid.*, pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 09.00.

pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian masyarakatnya. Jika pekerjaan yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok tersebut menghasilkan pendapatan yang maksimal atau terpenuhinya kebutuhan hidup secara penuh dari sebelumnya, maka individu atau kelompok tersebut mengalami peningkatan. Pentingnya mata pencaharian masyarakat untuk mengetahui tingkat ekonominya. Desa Wajakkidul terdapat potensi industri kerajinan cobek batu yang dikelola oleh warganya.

Desa Wajakkidul ini terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Wajak, Dusun Mojo, dan Dusun Tenggong. Masyarakat Desa Wajakkidul memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, mulai dari petani, buruh tani, pedagang, dan masih banyak lainnya. Sebelum menjadi pengrajin industri kerajinan cobek batu, masyarakat mengandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal tersebut juga dikarenakan Desa Wajakkidul memiliki lahan persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Namun sejak adanya industri kerajinan cobek batu, beberapa warga memilih beralih pada mata pencaharian untuk menjalankan usaha tersebut yang termasuk Pak Sukir dan Pak Sodin yang mendirikan usaha tersebut dengan nama industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya. Sehingga, dengan adanya usaha yang dijalankan oleh masyarakat tersebut nantinya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat itu sendiri.

Industri kerajinan cobek batu yang menghasilkan produk berupa cobek, uleg-uleg, lumpang dan alu ini menggunakan bahan baku batu. Dulu, batu yang menjadi bahan baku yang digunakan hanya berasal dari gunung yang ada di Desa Wajakkidul. Tetapi, karena banyaknya permintaan sehingga batu dari gunung

yang ada di Desa Wajakkidul tidak mencukupi permintaan, maka diperlukannya pasokan batu dari daerah lain.¹⁶ Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses produksinya. Cobek ini diproduksi setiap hari, selain untuk memenuhi permintaan pasar, juga sebagai stock di rumah jika ada yang ingin membeli sebagai oleh-oleh. Pemasaran industri kerajinan cobek batu ini sudah sampai ke wilayah luar Tulungagung.

Setiap tahunnya, industri kerajinan cobek batu mengalami peningkatan dalam hal produksi dan usahanya semakin berkembang. Berawal yang hanya dikerjakan sendiri menjadi memiliki tenaga kerja dan bertambahnya jumlah mesin. Sangat baik jika Desa Wajakkidul memiliki masyarakat sebagai pengrajin yang dapat berfikir secara luas, kreatif, dan inovatif dalam mempertahankan kekayaan alam dan budaya kerja. Lain halnya, juga harus mampu untuk melakukan pemasaran produknya ke luar daerah dan menyeluruh guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya dapat dikatakan mengalami perkembangan sampai saat ini dan usahanya cukup berhasil. Selain itu, industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan, bagi pemilik industri dan pengrajin bisa mendapatkan keuntungan dan menambah pendapatan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai sebelum adanya industri kerajinan cobek batu dan juga menganalisis mengenai manajemen industri

¹⁶ *Ibid.*, pada tanggal 10 Januari 2021 Pukul 09.00.

kerajinan cobek batu yang meliputi modal, bahan baku, produksi, dan pemasarannya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya sesudah adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis mengangkat judul **“Manajemen Industri Kerajinan Cobek Batu Pak Sukir dan Megah Jaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian tentang manajemen industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebelum adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya?
2. Bagaimana manajemen industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya?
3. Bagaimana ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sesudah adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisa ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebelum adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya.
2. Untuk menganalisa manajemen industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya.
3. Untuk menganalisa ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sesudah adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu ekonomi dan manajemen pengelolaan industri. Selain itu, juga menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji manajemen industri serta peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri di suatu daerah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Produsen

Penelitian ini dapat memberi semangat serta menjadi motivasi untuk kedepannya bagi produsen industri kerajinan cobek batu untuk mengembangkan usahanya dengan maksimal guna tercapainya naiknya tingkat perekonomian.

b. Bagi Masyarakat Desa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat di bidang manajemen pengelolaan industri serta dapat membantu masyarakat yang berkeinginan mendirikan industri kecil terutama industri kerajinan cobek batu dalam hal pengetahuan pengelolaannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagi pemilik industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya sendiri, semoga dengan adanya hasil penelitian ini industri kerajinan cobek batu dapat dikenal oleh masyarakat luas.

c. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi tambahan untuk pembahasan yang sama, sebagai sumbangsih untuk perpustakaan IAIN Tulungagung khususnya di bidang ilmu ekonomi.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Manajemen industri merupakan pengelolaan sumber daya suatu perusahaan atau industri untuk tercapainya tujuan melalui langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁷
- b. Ekonomi masyarakat merupakan cara ataupun usaha yang masyarakat lakukan dengan cara mengelola sumber daya yang bisa diusahakan untuk mengatur perekonomian rumah tangga supaya menjadi lebih baik yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan hidup.¹⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional, maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis manajemen industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang juga di analisis melalui kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kerajinan cobek batu Pak sukir dan Megah Jaya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Fungsi dari sistematika penulisan yaitu untuk mempermudah alur pembahasan, sehingga penelitian bisa mudah dipahami oleh seluruh pembaca. Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan mencakup dari tiga bagian,

¹⁷ Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri...*, hlm. 6.

¹⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian memiliki babnya sendiri dengan jumlah total 6 (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, beserta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Uraian dalam bab ini yaitu mengenai teori yang membahas mengenai industri, manajemen dalam industri yang meliputi modal, bahan baku, produksi, dan pemasaran, serta membahas teori tentang peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian metode penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, kriteria informan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan yaitu mengenai Manajemen Industri Cobek Batu Pak Sukir dan Megah Jaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini lebih fokus pada (1) ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebelum adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, (2) manajemen industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya, dan (3)

ekonomi masyarakat Desa Wajakkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sesudah adanya industri kerajinan cobek batu Pak Sukir dan Megah Jaya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan berupa jawaban-jawaban dari masalah yang ada dalam penelitian serta menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN